

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Dukungan Suami**

##### **1. Pengertian dukungan**

Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat dia merasakan akan dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang yang mendapat dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan (Bobak dalam Indarwati dkk, 2017).

Dukungan bisa didapat dari internal keluarga, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan dari luar keluarga seperti teman dan kerabat lainnya. Dukungan dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan (Friedman dalam Kinasih, 2017).

##### **2. Pengertian dukungan suami**

Suami adalah seorang pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (KBBI, 2016). Suami merupakan salah satu faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui. Suami merupakan orang pertama dan utama yang dapat memberikan

dukungan dan ketenangan batin serta perasaan senang dalam diri istri (Angga dalam Diani dan Susilawati, 2013).

Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada makanan pendamping ASI lainnya selama 6 bulan. Peran suami dalam proses menyusui adalah menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu dan membuat ibu lebih sehat baik fisik maupun psikis. Dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif akan menimbulkan *breastfeeding father* atau ayah menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI pun lancar. Dukungan suami merupakan faktor penting agar menyusui dapat berhasil, dengan dukungan dari suami ibu akan merasa lebih percaya diri (Indarwati dkk, 2017).

Peran suami sangat penting bagi ibu dalam menghadapi proses menyusui, dukungan yang diberikan suami dapat membuat ibu merasa lebih tenang sehingga memperlancar produksi ASI (Khasanah dan Sukmawati, 2019). Suami juga dapat berperan membantu ibu saat bayi rewel, menemani ibu saat bangun malam, mengganti popok, menemani kedokter, atau hal lain yang membuat istri menjadi tenang. Hal ini yang berguna untuk menciptakan ketenangan hati seorang ibu dan mengupayakan ibu tidak stress agar ASI tetap lancar (Maryunani dalam Indarwati dkk, 2017).

Pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Suami dianggap pihak yang paling mampu memberikan pengaruh

kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau *support* dari suami sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan maka ibu akan semakin semangat untuk terus menyusui (Wahyuni, 2019).

### **3. Jenis-jenis dukungan**

#### **a. Dukungan emosional**

Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan. Dukungan emosional suami merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan oleh suami. Dukungan emosional meliputi ekspresi empati, misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat individu merasa nyaman (Friedman dalam Kinasih, 2017).

Menurut House dalam Annisa dan Swastiningsih (2015), aplikasi dukungan emosional yang dapat diberikan suami pada ibu menyusui yaitu:

- 1) Mendengarkan dengan penuh perhatian keluhan maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh ibu menyusui.
- 2) Peduli pada setiap keluhan yang dialami oleh ibu.
- 3) Memahami keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh ibu.

#### **b. Dukungan instrumental**

Suami merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya kesehatan pasien dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, dan terhindarnya seseorang dari kelelahan. Dukungan instrumental suami

merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari suami seperti memberikan bantuan langsung, bersifat fasilitas atau materi, menyediakan fasilitas yang diperlukan, tenaga, dana, memberi makanan maupun meluangkan waktu untuk membantu mengurus bayi atau melayani dan mendengarkan istri (Roesli dalam Khasanah dan Sukmawati, 2019).

Menurut Cohen dan Syme dalam (Dewi 2021), aplikasi dukungan instrumental yang diberikan suami pada ibu menyusui yaitu:

- 1) Membantu menyediakan keperluan menyusui seperti tempat penyimpanan ASI dan alat pompa.
- 2) Memastikan nutrisi ibu menyusui terpenuhi.
- 3) Memberikan dukungan semangat dan bersedia membantu ibu dalam proses menyusui.

c. Dukungan informasi

Menurut Selye dalam Annisa dan Swastiningsih (2015), dukungan informasi adalah memberikan dukungan seperti penjelasan, nasihat, pengarahan, dan saran tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu sehingga bisa menentukan sikap dalam menghadapi situasi yang dianggap beban. Memberi saran bukan perintah sehingga ibu dapat memutuskan untuk mencoba atau tidak. Hal ini akan membuat ibu merasa memiliki hak untuk menguasai keadaan dan dipercaya sehingga muncul lagi percaya dirinya. Informasi-informasi mengenai ASI responden dapat mencari sendiri melalui browsing internet. Apabila dukungan tersebut tidak diberikan kepada istri maka semua rasa negatif akan berdampak pada reflek keluarnya ASI.

Menurut Cohen dan Syme dalam (Dewi 2021), aplikasi dukungan informasi yang dapat diberikan suami pada ibu menyusui yaitu:

- 1) Memberikan petunjuk untuk setiap keluhan yang dirasakan ibu menyusui.
- 2) Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh ibu.
- 3) Suami mengumpulkan informasi tentang manfaat dan keuntungan ASI eksklusif melalui media sosial, internet, pengalaman keluarga, teman maupun masyarakat.

d. Dukungan *appraisal* atau penilaian

Dukungan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang berpengaruh sangat berarti bagi seseorang. Wujud dari dukungan penilaian dari suami adalah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal dan menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI. Apabila ibu mendapat dukungan penilaian positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah besar (Wahyuni 2019).

Dukungan penilaian suami memainkan peran penting dalam mengintensifkan perasaan sejahtera. Orang yang hidup dalam lingkungan yang suportif kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memilikinya. Dukungan ini bisa berbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan individu dalam keadaan stres serta dukungan untuk maju persetujuan terhadap gagasan dan perasaan individu lain (Friedman dalam Kinasih, 2017).

Menurut Cohen dan Syme dalam (Dewi 2021), aplikasi dukungan penilaian yang diberikan suami pada ibu menyusui yaitu:

- 1) Suami memberikan pujian selama proses menyusui.
- 2) Suami memberikan afirmasi positif kepada ibu, bahwa ibu merupakan ibu yang hebat karena telah menyusui bayinya secara penuh.
- 3) Suami sesekali memberikan hadiah kecil kepada ibu .

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan suami dapat dijelaskan di bawah ini:

##### **a. Usia**

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Salah satu pembagian kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (dalam Amin dan Juniati 2017), yaitu sebagai berikut:

- 1) Masa balita = 0 – 5 tahun
- 2) Masa kanak-kanak = 6 – 11 tahun
- 3) Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun
- 4) Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun
- 5) Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun
- 6) Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun
- 7) Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun
- 8) Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun
- 9) Masa Manula = 65 – atas

Laki-laki yang tergolong dalam rentang usia dewasa yaitu pada usia 26 - 45 tahun. Kategori dewasa menunjukkan bahwa seseorang berada pada rentang usia reproduksi sehat. Matang secara mental, biologis maupun psikologis dalam menghadapi proses kehidupan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh kepada perilaku positifnya salah satu adalah memberikan dukungan terhadap pasangan dalam pengambilan keputusan (Azwar, 2016).

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan suami semakin mudah dalam mendapatkan informasi (Kusumayanti dan Nindya, 2017). Menurut Kurniawati dalam Rahmawati (2017), tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan suami. Tingkat pendidikan suami akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif.

c. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan berkaitan dengan penghasilan atau pendapatan. Menurut Kurniawati (dalam Rahmawati, 2017), sekitar 75%-100% masyarakat pada umumnya menggunakan pendapatannya untuk membiayai keperluan hidup. Banyak keluarga yang setiap bulan berpenghasilan rendah sehingga jika terjadi masalah kesehatan pada anggota keluarga tidak bisa ditangani karena tidak mempunyai kemampuan untuk membiayai.

Pekerjaan dan penghasilan juga berkaitan erat dengan status ekonomi seseorang. Suami yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik akan lebih mampu berperan dalam memberikan dukungan pada istrinya (Bobak dalam Bobby, 2019).

d. Jumlah anak

Menurut penelitian Priscilla, dkk (2011) pada hasil analisa jumlah anak diketahui bahwa rata-rata ibu yang memperoleh dukungan suami secara umum positif adalah ibu dengan jumlah anak antara satu dan dua anak. Suami dengan jumlah anak sedikit cenderung lebih memberikan dukungan dan perhatian kepada istrinya sehingga ibu dengan jumlah anak sedikit cenderung mau dan berhasil melaksanakan program ASI eksklusif.

e. Budaya

Budaya di berbagai wilayah Indonesia terutama di dalam masyarakat yang masih tradisional menganggap istri adalah *konco wingking*, yang artinya bahwa kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini mempengaruhi perlakuan suami terhadap kesehatan reproduksi istri, misalnya kualitas dan kuantitas makanan suami yang lebih baik, baik dibanding istri maupun anak karena menganggap suamilah yang mencari nafkah dan sebagai kepala rumah tangga sehingga asupan zat gizi mikro untuk istri berkurang, suami tidak empati dan peduli dengan keadaan ibu (Bobak dalam Bobby, 2019).



## **B. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif**

### **1. Pengertian ASI**

Klein dalam Anggorowati dan Nuzulia (2013) menyatakan bahwa air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai *Intellectual Quotient* (IQ) lebih rendah 7-8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif (Yuliarti dalam Anggorowati dan Nuzulia, 2013).

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi (Armini dkk, 2020). ASI mengandung banyak zat penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tahun 2012 menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik untuk bayi sampai usia enam bulan karena mengandung berbagai nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

### **2. ASI eksklusif**

ASI eksklusif adalah bayi sejak lahir usia 0-6 bulan hanya diberi ASI saja tanpa makanan atau minuman (Jumiyati dan Simbolon, 2015). Menyusui secara eksklusif atau ASI eksklusif adalah pemberian ASI mulai dari bayi lahir sampai usia enam bulan tanpa diberikan makanan atau cairan lain (kecuali obat, vitamin, garam rehidrasi oral) yang diberikan baik secara langsung melalui payudara ibu ataupun dengan diperas. Manfaat menyusui dan pemberian ASI eksklusif sangat

luar biasa menyelamatkan kehidupan. Menyusui merupakan cara pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik bagi bayi. Memberikan seluruh anak permulaan hidup yang terbaik bisa dimulai dengan menyusui, sebuah ikhtiar yang paling sederhana, paling cerdas dan paling terjangkau untuk mendukung anak yang lebih sehat, keluarga yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Armini dkk, 2020).

Bayi akan mendapatkan kolostrum yaitu berupa cairan emas yang kaya akan antibodi dan sangat penting untuk pertumbuhan yang sangat dibutuhkan bayi, dapat dilakukan dengan mengupayakan bayi menyusu secara dini (Maryunani dalam Anggorowati dan Nuzulia, 2013). ASI jika dikonsumsi bayi dapat menambah kadar *Docosahexaenoic Acid* (DHA) dalam otak. ASI mengandung banyak sekali DHA dan zat kebal yang mencegah infeksi atau penyakit pada bayi. Perkembangan otak bayi akan semakin baik apabila bayi semakin banyak meminum ASI (Pasiak dalam Anggorowati dan Nuzulia, 2013). Banyaknya manfaat ASI tersebut mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif bayi baru lahir sampai usia enam bulan.

### **3. Kandungan ASI**

Menurut Rukiyah dan Yulianti dalam Armini dkk (2020), air susu ibu mengandung banyak unsur atau zat yang memenuhi kebutuhan bayi dan ASI ini tidak dapat digantikan dengan susu buatan meskipun sudah ada kemajuan teknologi. Oleh karena itu ASI disebut dengan cairan kehidupan. ASI mengandung air, lemak, protein, karbohidrat, elektrolit, mineral serta immunoglobulin.

#### **4. Manfaat pemberian ASI**

Air susu ibu (ASI) memiliki banyak manfaat, dimana jika dilihat dari sudut pandang yang luas, manfaat ASI tidak hanya bagi ibu dan bayi tetapi bagi ayah (suami), keluarga, lingkungan bahkan ASI juga sangat bermanfaat bagi negara (Armini dkk, 2020).

##### **a. Manfaat ASI bagi bayi**

Secara umum, manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai nutrisi, karena mengandung nutrisi yang sesuai dan sangat bermanfaat untuk bayi seperti lemak, karbohidrat, protein, mineral serta vitamin. ASI juga bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan, daya tahan tubuh karena mengandung antibodi, serta meningkatkan jalinan kasih sayang (Armini dkk, 2020). Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi kemungkinan obesitas, mencegah permasalahan gizi seperti stunting dan wasting. ASI bermanfaat untuk pencapaian tumbuh kembang yang optimal, sehingga menghasilkan generasi sumber daya manusia yang berkualitas (Wahyuni, 2018).

##### **b. Manfaat ASI untuk Ibu**

###### **1) Aspek kesehatan ibu**

Isapan bayi akan merangsang terbentuknya oksitosin dari hipofisis yang akan membantu involusi uterus, mencegah perdarahan pasca persalinan, mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi, dan mengurangi risiko kanker payudara, kanker ovarium dan kanker endometrium (Kristiansari dalam Kinasih, 2017).

## 2) Aspek keluarga berencana

Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan tanpa tambahan apapun dan juga belum mengalami menstruasi mempunyai efektifitas 98% sebagai metode kontrasepsi alami (Kristiansari dalam Kinasih, 2017). Menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan. Rata-rata jarak kehamilan ibu yang menyusui adalah 24 bulan, sedangkan yang tidak menyusui 11 bulan (Wahyuni 2018).

## 3) Aspek psikologis

Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, dengan memberikan ASI seorang ibu lebih mampu mengekspresikan perasaan terdalamnya pada si buah hati. Kedekatan emosional dan ikatan batin dengan bayipun menjadi lebih kokoh (Eveline dalam Dewi, 2021).

### c. Manfaat ASI untuk suami dan keluarga

#### 1) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, sehingga efisiensi dari aspek dana, selain itu terjadi penghematan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat sehingga dana bisa digunakan untuk keperluan lain (Kristiansari dalam Kinasih, 2017).

#### 2) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol dan dot yang harus selalu dibersihkan, tidak perlu minta pertolongan orang lain (Kristiansari dalam Kinasih, 2017).

#### d. Manfaat ASI untuk negara

ASI bermanfaat tidak hanya untuk bayi, ibu, dan keluarga saja tetapi juga untuk negara. Adapun manfaat ASI untuk negara menurut Wahyuni (2018) yaitu sebagai berikut.

- 1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak
- 2) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit.
- 3) Mengurangi devisa untuk membeli susu formula, jika semua ibu menyusui, diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.
- 4) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa, anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal, sehingga kualitas generasi penerus akan terjamin.

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif**

Menurut Roesli dalam Wahyuningsih (2012) keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri

##### 1) Psikologis

Psikologis ibu sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI, ibu yang tidak mempunyai keyakinan mampu menyusui bayinya maka produksi ASInya akan berkurang. Ibu yang selalu gelisah, kurang percaya diri, merasa tertekan, dan

berbagai bentuk ketegangan emosional, mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya.

## 2) Emosional

Faktor emosi mampu mempengaruhi produksi ASI. Perasaan takut, gelisah, marah, sedih, cemas, malu akan mempengaruhi reflek oksitosin yang akhirnya menekan pengeluaran ASI. Sebaliknya, perasaan ibu yang bahagia, senang dan menyayangi bayinya serta bangga menyusui bayinya akan meningkatkan pengeluaran ASI.

## 3) Sikap/perilaku

Ibu yang memiliki keinginan dan kesadaran diri untuk memberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

## 4) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif.

## 5) Pengetahuan

Pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, maupun dari luar individu itu sendiri

## 1) Dukungan

Dukungan sosial dari lingkungan di sekitar terutama yang paling dekat yaitu suami mempunyai peran terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan yang bisa dilakukan yaitu dengan sikap suportif, ikut serta berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri sang ibu. Meningkatnya kepercayaan diri ibu akan membuat kondisi ibu sehat dan suasana yang menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik.

## 2) Perubahan sosial budaya

### a) Ibu yang bekerja

Ibu yang bekerja akan memiliki kesibukan yang lebih dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga ibu tidak memperhatikan kebutuhan ASI bayinya, hal tersebut akan mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Pekerjaan tidak boleh menjadi alasan untuk ibu tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya. Tempat kerja yang memperkerjakan perempuan hendaknya memiliki tempat penitipan bayi/anak, sehingga ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan menyusui bayinya setiap beberapa jam. Ibu yang tidak memungkinkan apabila membawa anaknya ke tempat kerja maka ASI perah/pompa adalah pilihan yang paling tepat.

### b) Petugas kesehatan

Kekurangan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi pemberian ASI karena masyarakat kurang mendapat informasi tentang manfaat pemberian ASI.

### c) Promosi susu formula

Meningkatnya sarana komunikasi dan transportasi memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya keengganan untuk menyusui baik di desa atau perkotaan hingga ke tempat pelayanan kesehatan.

### **C. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Ibu menyusui sangat memerlukan dukungan baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Dukungan suami diperlukan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Suami dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli dalam Anggorowati dan Nuzulia, 2013). Ibu juga membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga dua tahun perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati dan Rahmawati dalam Mamangkey dkk, 2018).

Upaya untuk pemberian ASI dapat didukung oleh seluruh keluarga, seperti suami, kakak, dan mertua. Dukungan keluarga terutama suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sendiri akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan akan menentukan kelancaran reflek *let down* yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Sriasih dkk, 2014).

Penelitian Kusumayanti dan Nindya (2017), menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,7%. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu



untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga terutama suami diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

Hasil penelitian Palupi dan Devy (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial cenderung positif tetapi rendah. Hal ini menyebabkan para ibu menyerah untuk menyusui ketika menghadapi kendala yang relatif sulit untuk mereka atasi, meskipun situasi tindakan akan dapat diatasi jika ibu telah menerima informasi yang memadai dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui namun dukungan sosial dari orang-orang terdekat ibu diperlukan untuk membantu mereka mengatasi situasi tindakan sulit terkait menyusui.

Mazza, dkk (2014), menyatakan bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosinta (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keempat komponen dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial yang diberikan suami, berdampak positif pada ibu. Dampak positif yang dirasakan yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Hal ini mencakup seberapa jauh keterampilan masing-masing maupun ibu dalam menata dirinya, dengan melatih

menata diri secara lahir batin, produksi ASI pun menjadi lebih lancar dengan kualitas yang makin baik. Perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi untuk ibu tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orangtua.